

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dijelaskan sebagai sebuah pola pikir yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang dipilih untuk diteliti. Variabel ini dapat mencerminkan jenis penelitian dan permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian (Sugiyono, 2015, p. 65). Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik. Umumnya, paradigma positivistik digunakan dalam penelitian kuantitatif karena dilandasi oleh asumsi dan gejala dapat diklasifikasikan, serta hubungan gejala sifatnya kausal yaitu ada hubungan antara sebab dan akibat. Maka, peneliti fokus pada variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian (Sugiyono, 2015, p. 65).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015, p. 13), Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki landasan pada paradigma positivisme. Penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti sebuah populasi dan pilihan sampel tertentu, serta teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak. Analisis data penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sifat eksplanatif digunakan dalam penelitian kuantitatif ini, sehingga dapat membuktikan sampel yang dipilih terhadap populasinya. Serta, dapat

menjelaskan hubungan serta pengaruh variabel x dan y. Maka dari itu, sampel dan hipotesis digunakan dalam penelitian eksplanatif. Dari penelitian eksplanatif dapat diuji dan diukur hubungan sebab akibat antara satu variabel – variabel yang dipilih, sehingga penelitian ini dapat menjelaskan dan menyempurnakan teori yang ada (Bungin, 2013).

Selaras dengan teori yang ada, penelitian ini ingin mencari pengaruh *event online concert* “Map of The Soul ON:E” sebagai variabel independen terhadap *event experience* sebagai variabel dependen.

3.3 Metode Penelitian

Metode survei adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini. Survei yang dilakukan adalah dengan membagikan kuesioner pada sampel yang sesuai dengan penelitian. Teknik pengumpulan data kuesioner dilakukan dengan memberikan beberapa pernyataan untuk responden. Teknik jenis ini tergolong teknik yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel apa saja yang diukur (Sugiyono, 2015, p. 199). Jika jumlah responden tergolong besar, maka kuesioner sangat cocok untuk dipakai dalam teknik pengumpulan data. Penelitian kali ini, kuesioner akan dibuat secara elektronik dan disebarakan kepada responden secara *online* yang nantinya akan dihitung menggunakan SPSS 25, lalu diolah yang akhirnya menjadi hasil penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2015, p. 117) menyampaikan bahwa populasi merupakan keseluruhan wilayah yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas khusus dan karakter tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diuji, dan ditarik kesimpulannya.

Seperti yang sudah disampaikan oleh Sugiyono (2015), populasi tidak terbatas sekedar orang, melainkan juga bisa sebuah benda alam dan objek lainnya. Jadi, Populasi adalah sebuah keseluruhan objek atau subjek yang diteliti, dan mencakup secara keseluruhan sifat dan karakter yang terdapat di dalam subjek atau objek tersebut.

Berdasarkan judul penelitian yang dipilih, populasi yang dipilih adalah seluruh *fans* BTS, atau yang sering disebut ARMY (Adorable Representative M.C for Youth) yang mengikuti *online concert* “MAP OF THE SOUL ON:E”. Populasi ini dipilih berdasarkan keingintahuan apakah *event online concert* BTS mempengaruhi *experience* mereka dalam mengikuti *event* tersebut.

Menurut data dari Big Hit Entertainment tempat mereka bernaung, konser ini memiliki penonton yang mencapai 993.000 orang. (Dwiwa, 2020).

3.4.2 Sampel

Beberapa bagian dari jumlah karakter yang dimiliki dari populasi dapat disebut sampel. Jika sebuah populasi dalam jumlah besar, tentu peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara keseluruhan yang ada dalam populasi tersebut karena adanya keterbatasan. Maka dari itu, peneliti dapat memilih sampel untuk meneliti populasi tersebut. Sehingga apa yang didapat dari populasi tersebut akan digeneralisasi untuk semua populasi. Untuk itu, sampel yang dipilih harus bisa merepresentasikan populasinya (Sugiyono, 2015, p. 118). Pada dasarnya teknik *sampling* dibagi jadi dua, *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Teknik *non probability sampling* digunakan pada penelitian kali ini. Teknik pengambilan sampel inilah yang tidak memberikan kesempatan yang seimbang kepada keseluruhan populasi yang dipilih. Secara khusus, *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan yang sudah ditentukan oleh peneliti dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. (Sugiyono, 2015, p. 124).

Pertimbangan dalam penelitian kali ini yaitu responden harus merupakan ARMY Indonesia yang sudah menonton konser Map of The Soul ON:E.

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti berdasar pada Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2015, p. 126), menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

s = jumlah sampel

λ^2 = taraf kesalahan

P = Q = 0,5

d = 0,05

Penelitian kali ini memiliki populasi berjumlah 993.000 orang. Serta menggunakan taraf kesalahan sebesar 5%. Maka sesuai dengan tabel dalam Sugiyono (2015), sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 348 orang.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh *event online concert* “Map of The Soul ON:E” terhadap reputasi BigHit Entertainment ini, memiliki dua variabel antara lain *event online concert* “Map of The Soul ON:E” sebagai variabel independen (X) terhadap reputasi BigHit Entertainment sebagai variabel dependen (Y). Variabel X dan Y tersebut dapat di kerangkakan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel X

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
<i>Special Event</i> (X) (Pudjiastuti, 2010)	<i>Timing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tepat Waktu • Peristiwa 	<ul style="list-style-type: none"> • Konser “Map of The Soul ON:E” dilaksanakan pada waktu yang tepat, yaitu saat pandemi global • Konser “Map of the Soul ON:E” diadakan tepat waktu (<i>on time</i>) • Konser “Map of the Soul ON:E” dilakukan pada momen yang tepat • Pandemi memengaruhi pelaksanaan konser Map of The Soul sehingga berubah dari <i>offline</i> ke <i>online</i> 	Skala Likert (1- 4) 1 : STS 2 : TS 3 : S 4 : SS
	<i>Promotions</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tepat sasaran • Pilihan media 	<ul style="list-style-type: none"> • Publikasi Konser “Map of The Soul ON:E” dilakukan di media yang tepat sasaran • Promosi Konser Online Map of The Soul ON:E di media massa membuat saya ingin menonton konsernya • Promosi Konser Online Map of The Soul ON:E di media sosial membuat saya ingin menonton konsernya • Saya menonton Map of The Soul 	Skala Likert (1- 4) 1 : STS 2 : TS 3 : S 4 : SS

			ON:E karena promosi yang dilakukan menarik	
	<i>Trend</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep Event • Sesuai perkembangan zaman/ trend 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep konser “Map of The Soul ON:E” sesuai dengan <i>trend</i> terbaru • Konsep konser secara <i>online</i> menjadi hal baru dalam industri musik • Konsep global yang diterapkan dalam Map of The Soul ON:E mengikuti perkembangan <i>trend</i> 	Skala Likert (1- 4) 1 : STS 2 : TS 3 : S 4 : SS
	<i>News Value</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menarik • Unik 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberitaan <i>online</i> konser Map of The Soul ON:E menarik untuk dibaca • Liputan berita tentang Map of The Soul ON:E menonjolkan konsep konser <i>online</i> sehingga menarik minat pembaca • Pemberitaan <i>online</i> konser Map of The Soul ON:E memiliki keunikan tersendiri sehingga sangat menarik pembaca • Kebaruan dari konser <i>online</i> Map of The Soul ON:E menjadi 	Skala Likert (1- 4) 1 : STS 2 : TS 3 : S 4 : SS

			poin utama dalam pemberitaan	
	<i>Unexpected Features</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kejadian tak terduga Pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> Dalam konser “Map of The Soul ON:E” terjadi sebuah kejadian yang di luar dugaan saya BTS memberikan kejadian tak terduga dalam konser “Map of The Soul ON:E” Mengikuti konser online “Map of The Soul ON:E” merupakan pengalaman yang tak terlupakan Menonton <i>online</i> konser “Map of The Soul ON:E” menjadi pengalaman baru untuk saya 	Skala Likert (1- 4) 1 : STS 2 : TS 3 : S 4 : SS

Sumber: Data Olahan Penelitian

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Y

Varibel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Event Experience</i> (Y) (Akyıldız, Argan, Argan, & Sevil, 2013)	<i>Emotional Experience</i>	<ul style="list-style-type: none"> Konser “Map of The Soul ON:E” membuat saya merasa (bebas dalam arti tidak ada larangan konser. Larangan makan dan minum, larangan mengambil foto) Konser “Map of The Soul ON:E” meningkatkan kemampuan dan skill (musik, vokal, tari) saya Konser “Map of The Soul ON:E” menjadi 	Skala Likert (1- 4) 1 : STS 2 : TS 3 : S 4 : SS

		<p>pengalaman saya yang paling menarik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konser “Map of The Soul ON:E” memberikan rasa pencapaian untuk diri saya sendiri • Konser “Map of The Soul ON:E” membantu saya dalam mendapatkan rasa percaya diri • Konser “Map of The Soul ON:E” membantu saya mengembangkan imajinasi kreatif • Konser “Map of The Soul ON:E” memberikan pengalaman untuk bereksplorasi 	
	<p><i>Escapist and Relaxing Experience</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Konser “Map of The Soul ON:E” membantu saya mengurangi rasa stress (Stress karena kegiatan <i>offline</i> yang terbatas, tidak bisa bertemu dengan orang lain karena penyebaran virus yang cepat) • Konser “Map of The Soul ON:E” membantu saya untuk mengurangi rasa bosan (bosan melakukan aktivitas <i>online</i> saat pandemi yang memakan waktu cukup lama seperti Zoom <i>meeting</i> ataupun kelas <i>online</i>) • Konser “Map of The Soul ON:E” membantu saya untuk menikmati hidup meskipun dalam keadaan konser <i>online</i> • Konser “Map of The Soul ON:E” membantu saya rileks secara mental 	<p>Skala Likert (1- 4) 1 : STS 2 : TS 3 : S 4 : SS</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Konser “Map of The Soul ON:E” membantu relaksasi tubuh saya 	
	<i>Nostalgic and Social Experience</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Konser “Map of The Soul ON:E” menyediakan kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama • Konser “Map of The Soul ON:E” membuat saya lupa waktu (lupa melakukan beberapa hal wajib seperti makan dan beribadah) • Konser “Map of The Soul ON:E” mengingatkan saya pada memori konser masa lalu • Konser “Map of The Soul ON:E” memberikan kesempatan untuk bertemu dengan orang baru 	Skala Likert (1- 4) 1 : STS 2 : TS 3 : S 4 : SS

Sumber: Data Olahan Penelitian

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data penelitian adalah salah satu langkah paling penting dan utama dalam melakukan penelitian, karena dalam penelitian, mendapatkan data adalah tujuan utama penelitian (Sugiyono, 2015).

Berbagai cara dapat dilakukan dalam mengumpulkan sebuah data. Bila dilihat dari sumber data yang akan diambil, dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber dari data yang langsung memberikan data kepada si peneliti (Sugiyono, 2015). Maksudnya adalah data didapat langsung dari responden atau dari objek yang diteliti.

Dalam penelitian kali ini, pengumpulan data primer melalui e-kuisisioner dan disebarakan ke sampel penelitian. Sampel berjumlah 348 responden yaitu para fans BTS yang menonton konser “Map of The Soul ON:E”.

2. Sumber Sekunder

Di sisi lainnya, sumber sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung data diberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen-dokumen lain. Dalam hal ini, internet, jurnal, dan buku dapat digolongkan sebagai sumber sekunder. Adanya sumber ini dapat dijadikan sumber lain apabila ada kesulitan dan keterbatasan dalam mendapatkan sumber primer.

3.7 Teknik Pengukuran Data

Penyebaran kuesioner diukur dengan menggunakan skala Likert. Persepsi, sikap, dan pendapat seseorang dapat diukur dengan menggunakan skala likert (Sugiyono, 2015, p. 134). Dalam penggunaan skala likert, variabel dapat diukur dan dijelaskan menjadi beberapa variabel. Lalu, yang menjadi acuan untuk menyusun pertanyaan dan pernyataan adalah indikator tersebut (Sugiyono, 2015, p. 134). Dalam skala Likert, memiliki

gradasi penilaian dari sangat positif hingga sangat negatif. Skala yang digunakan dalam penelitian kali ini sebanyak empat skala. Menurut Hadi dalam Eko (2017), skala Likert empat skala adalah bentuk modifikasi terhadap skala Likert dengan tujuan menghilangkan kelemahan yang terdapat dalam skala lima tingkat. Dalam Likert lima tingkat terdapat kategori *Undeciden* yang bisa memiliki arti ganda, bisa juga memiliki dua arti yaitu belum memutuskan atau belum memberi jawaban apapun, bisa juga diartikan netral (setuju tidak, tidak setujupun tidak). Adanya jawaban dengan arti berganda tentunya tidak diinginkan dalam penelitian (Hartanto, 2017). Maka, penelitian kali ini menggunakan empat skala yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (SS).

Tabel 3. 2 Skala Likert

No.	Skala	Bobot
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Setuju	3
4.	Sangat Setuju	4

Sumber: (Sugiyono, 2015)

Proses pengolahan data dari responden akan diolah menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25 sehingga membantu peneliti untuk proses pengolahan hasil penelitian berupa angka.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketelitian antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu, data

yang valid adalah data yang sama antara data yang dilaporkan dengan data yang terjadi pada subjek penelitian. Dalam sebuah penelitian terdapat dua macam validitas yaitu validitas internal dan validitas eksternal (Sugiyono, 2015).

Validitas internal berkaitan dengan keakuratan penelitian dan hasil yang diperoleh. Sedangkan validitas eksternal terkait akurasi digeneralisasikan pada populasi yang akan mengumpulkan sampel (Sugiyono, 2015).

Dalam *pre-test*, peneliti menggunakan 50 responden dari sampel. Sesuai dengan tabel statistika R ($DF = n - 2$), r tabel untuk *pre-test* kali ini adalah sebesar 0,2787.

Pengolahan data responden akan dihitung dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25. Nantinya, hasil responden akan diuji menurut tingkat validitasnya. Kriteria uji validitas akan mengacu pada (Ghozali, 2011):

1. Jika $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ dapat dinyatakan valid.
Jika $r^{\text{hitung}} < r^{\text{tabel}}$ dapat dinyatakan tidak valid.
2. Jika $Sig > 0,05$ dapat dinyatakan tidak valid.
Jika $Sig < 0,05$ dapat dinyatakan valid.

Tabel 3.3 Uji Validitas *Pre-Test* Variabel X

Item Pertanyaan	Nilai r hitung	R tabel	Sig.	Keterangan
X1	0,413	0,2787	0,003	Valid
X2	0,329		0,019	Valid
X3	0,305		0,031	Valid

X4	0,395		0,004	Valid
X5	0,463		0,001	Valid
X6	0,573		0,000	Valid
X7	0,602		0,000	Valid
X8	0,373		0,008	Valid
X9	0,589		0,000	Valid
X10	0,428		0,002	Valid
X11	0,519		0,000	Valid
X12	0,545		0,000	Valid
X13	0,573		0,000	Valid
X14	0,738		0,000	Valid
X15	0,632		0,000	Valid
X16	0,604		0,000	Valid
X17	0,565		0,000	Valid
X18	0,733		0,000	Valid
X19	0,497		0,000	Valid

Sumber: Data Olahan Penelitian

Tabel 3.4 Uji Validitas *Pre-Test* Variabel Y

Item Pertanyaan	Nilai r hitung	R tabel	Sig.	Keterangan
Y1	0,422	0,2787	0,002	Valid
Y2	0,566		0,000	Valid
Y3	0,642		0,000	Valid
Y4	0,684		0,000	Valid
Y5	0,669		0,000	Valid
Y6	0,651		0,000	Valid
Y7	0,702		0,000	Valid
Y8	0,330		0,019	Valid
Y9	0,422		0,002	Valid
Y10	0,399		0,004	Valid
Y11	0,578		0,000	Valid
Y12	0,612		0,000	Valid
Y13	0,572		0,000	Valid
Y14	0,146		0,313	Tidak Valid
Y15	0,532		0,000	Valid
Y16	0,636		0,000	Valid

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 3.3 dan 3.4, terlihat bahwa pernyataan variabel X yang berjumlah 19 dinyatakan valid, karena r hitung yang ditemukan lebih besar dibandingkan angka dari r tabel. Kemudian variabel Y memiliki pernyataan sebanyak 16, 15 diantaranya adalah valid, dan 1 pernyataan dinyatakan tidak valid karena r hitung lebih kecil dibandingkan r tabel.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Dalam sudut pandang penelitian kuantitatif, sebuah data dapat dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti pada objek yang sama bisa menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama pada waktu berbeda menghasilkan data yang tidak berbeda, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang sama (Sugiyono, 2015).

Stainback dalam Sugiyono (2015), menyampaikan bahwa penelitian kuantitatif lebih menekankan pada reliabilitas.

Hasil dari uji yang dilakukan yang ada akan dibandingkan dengan tabel *reliability statistic* berdasarkan tingkat Alpha. Instrumen dikatakan reliabel apabila Alpha hitung menunjukkan di angka lebih dari 0,6 (Ghozali, 2011).

Tabel 3. 5 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s/d 0,20	Kurang Reliabel
0,20 s/d 0,40	Agak Reliabel
0,40 s/d 0,60	Cukup Reliabel
0,60 s/d 0,80	Reliabel
0,80 s/d 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: (Ghozali, 2011)

Dalam *pre-test*, menggunakan 50 responden, ditemukan bahwa hasil reliabilitas kedua variabel dinyatakan sangat reliabel. Variabel X dengan jumlah 19 pernyataan dinyatakan reliabel sebesar 0,839 dan variabel Y dengan 16 pernyataan dinyatakan sangat reliabel sebesar 0,815 untuk mendukung penelitian.

Tabel 3. 6 Tabel Reliabilitas *Pre-Test* Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.839	19

Sumber: Data Olahan Penelitian

Tabel 3. 7 Tabel Reliabilitas *Pre-Test* Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	16

Sumber: Data Olahan Penelitian

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Korelasi

Uji korelasi diperlukan untuk melihat kekuatan hubungan antar variabel yang dipilih peneliti. Pada penelitian ini, hipotesisnya adalah hipotesis asosiatif, karena memiliki sebuah hubungan (Sugiyono, 2015). Hipotesis ini akan diuji dengan uji korelasi.

Penggunaan korelasi *Pearson* dalam uji korelasi ini adalah untuk mengukur suatu hubungan antar variabel X dan variabel Y. Hubungan dari variabel tersebut bergantung pada tingkat koefisien korelasi yang ada, yang mana tingkat koefisien tersebut terdapat angka yang selalu berada diantara 0 hingga 1. Semakin hasilnya mendekati 0 hasilnya sangat rendah kemudian jika hasilnya mendekati 1 maka hasilnya sangat kuat (Sugiyono, 2015).

Tabel 3.8 Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2015

Tabel 3. 9 Tabel Uji Korelasi Pre-Test

Correlations

		XTOTAL	YTOTAL
XTOTAL	Pearson Correlation	1	.645**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
YTOTAL	Pearson Correlation	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan Penelitian

Hasil dari uji korelasi penelitian ini adalah 0,645. Menurut pedoman koefisien korelasi oleh Sugiyono (2015), termasuk hubungan korelasi kuat yaitu diantara 0,600 hingga 0,799.

3.8.2 Uji Regresi Linear Sederhana

Tujuan dari suatu uji regresi atau uji normalitas menjadi sebuah alat untuk memprediksi perubahan nilai variabel Y bila nilai dari variabel X mendapat manipulasi data. Regresi linier sederhana digunakan untuk melakukan sebuah prediksi berapa nilai variabel Y jika ada nilai variabel X yang dimanipulasi. (Sugiyono, 2015)

Umumnya, persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y : Nilai yang diprediksikan atau variabel dependen

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X : Nilai variabel independen

3.8.3 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis untuk menentukan ada pengaruh atau tidak ada pengaruh antara variabel X yaitu *event online concert* dan variabel Y *event experience*. Penelitian ini menggunakan two tail test karena kedua hipotesis akan dibandingkan (Sugiyono, 2015).

Maka, hipotesis yang didapat adalah:

Ho: Tidak terdapat hubungan antara *event* (x) dan *event experience* (y)

Ha: Terdapat hubungan antara *event* (x) dan *event experience* (y)